

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Akne vulgaris dikenal sebagai salah satu permasalahan pada kulit wajah yang paling sering menyerang manusia di berbagai usia. Pada Kawasan Asia Tenggara penderita akne vulgaris terbilang tinggi yakni mencapai 40-80% (Aziz et al., 2022). Bahkan data dari Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia (PERDOSKI) dan data tahunan Rumah Sakit Indera di Bali, penyakit pada kulit ini menempati nomor tiga yang terbanyak dialami masyarakat. Bahkan catatan dari Dermatologi Kosmetika Indonesia, angka kejadian akne vulgaris selalu meningkat setiap tahunnya dengan puncaknya pada remaja perempuan di antara usia 14 -17 tahun dan pada remaja laki-laki antara usia 16 -19 tahun (Agatha, Wijayadi and Sugiharto, 2021).

Penyebab terjadinya akne vulgaris karena sumbatan pada pori-pori kulit akibat penumpukan sebum, hiperkeratinisasi yang abnormal pada unit pilosebacea kulit, hiper proliferasi *Cutibacterium acnes* (*C. acnes*), proses inflamasi, disfungsi imun tubuh, dan disregulasi hormonal. Tipe lesi yang terdapat pada akne vulgaris dapat berupa komedo seperti *blackheads* atau *whiteheads*, papul, pustul, nodul, dan kistik (Vasam, Korutla and Bohara, 2023).

Faktor modifikasi terjadinya akne vulgaris akibat kurang peduli akan kebersihan wajah (Sitohang, Teresa and Nawan, 2022). Terjadinya akne vulgaris di usia remaja memang tidak dapat dihindari, namun hal ini bisa dikontrol dengan

kebiasaan mencuci wajah secara teratur (Putri, Fitri and Elmiyati, 2024). Mencuci wajah dapat membantu membersihkan kulit wajah dari berbagai debu akibat aktivitas keseharian di luar ruangan (*outdoor*) mengingat tingkat polusi udara khususnya wilayah Asia sangat tinggi. Sebuah studi di antara populasi Cina menunjukkan bahwa peningkatan polusi partikel dikaitkan dengan jumlah yang lebih tinggi dari lesi akne dan peningkatan sekresi sebum, serta lebih banyak kunjungan rawat jalan untuk akne vulgaris (Fernanda, Sibero and Mutiara, 2023). Indonesia yang juga tercatat sebagai negara dengan tingkat polusi udara yang tinggi dan merupakan negara industri memungkinkan banyaknya asap debu hasil industri yang nantinya dapat mengontaminasi kulit wajah dan memunculkan suatu inflamasi seperti akne vulgaris.

Berdasarkan tingginya data prevalensi akne vulgaris serta tingginya insidensi akne vulgaris di masyarakat khususnya pada remaja usia sekolah secara nyata yang sering dilihat oleh penulis, bahkan penulis merupakan salah satu dari kelompok orang yang mengalami akne vulgaris pada rentang usia tersebut sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Pemilihan lokasi di SMA Negeri 2 Negara karena belum adanya penelitian sejenis di lokasi tersebut. Selain itu, berdasarkan data Indeks Kualitas Udara (IKU) periode 2020 – 2024 dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jembrana, angka Indeks Kualitas Udara (IKU) di Kabupaten Jembrana mengalami penurunan menjadi 92,73 di tahun 2024 dari tahun 2023 sebesar 93,28, terbilang lebih rendah dibandingkan daerah sekitarnya di dalam Provinsi Bali yaitu Kabupaten Buleleng sebesar 93,47 dan Kabupaten Tabanan sebesar 93,38.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang disusun dari paparan latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik penderita akne vulgaris pada remaja kelas XI di SMA Negeri 2 Negara
2. Bagaimana kebiasaan mencuci wajah pada remaja penderita akne vulgaris di SMA Negeri 2 Negara
3. Apakah terdapat hubungan kebiasaan mencuci wajah dengan derajat keparahan akne vulgaris pada remaja kelas XI di SMA Negeri 2 Negara

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kebiasaan mencuci wajah dengan derajat keparahan akne vulgaris.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui karakteristik penderita akne vulgaris pada remaja kelas XI di SMA Negeri 2 Negara.
- b) Mengetahui kebiasaan mencuci wajah pada remaja penderita akne vulgaris SMA Negeri 2 Negara.
- c) Mengetahui hubungan kebiasaan mencuci wajah dengan derajat keparahan akne vulgaris pada remaja kelas XI di SMA Negeri 2 Negara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan kebiasaan mencuci wajah dengan derajat keparahan akne vulgaris di usia remaja dengan berbagai faktor yang mendasarinya.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan bagi masyarakat terkait hubungan kebiasaan mencuci wajah dengan derajat keparahan akne vulgaris khususnya di usia remaja sehingga masyarakat dapat lebih peduli terhadap kebersihan diri serta mengurangi peluang terkena penyakit yang diakibatkan oleh kontaminasi bakteri *Cutibacterium acnes*.

3. Bagi pemerintah

Adanya penelitian ini diharapkan mendukung pemerintah dalam menyusun program-program, khususnya dalam hal penyuluhan kesehatan dan kebersihan diri guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat secara umum dan bagi remaja secara khusus.